

ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES NOVEL *HUJAN* KARYA TERE LIYE DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA

Oleh: Susianti Agustina
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Susisemangat45@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik; (2) semiotik Roland Barthes; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran pada novel *Hujan* di kelas XI SMA. Penelitian ini deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah semiotik Roland Barthes novel *Hujan* Karya Tere Liye dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kartu pencatat data yang digunakan untuk mencatat data- data semiotik Roland Barthes. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Penyajian hasil analisis dilakukan dengan menggunakan teknik informal. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik meliputi: (a) tema: tentang politik negara berbeda iklim; (b) tokoh utama: Lail, tokoh tambahan: Esok atau Soke Bahtera, Maryam, Ibu Lail, Ibu Esok, Ibu Suri, Elijah, Wali Kota dan Istri Wali Kota, Claudia; (c) alur: alur mundur (*flash back*); (d) latar tempat: ruang terapi, stasiun kereta, lubang persimpangan jalan, rumah Lail, pengungsian nomor 2, panti sosial, sekolah keperawatan, toko kue, kolam air mancur, rumah-rumahan warna oranye; latar waktu: masa kanak- kanak, masa remaja, masa dewasa; latar sosial: kehidupan perawat, kehidupan paramedis, kehidupan ilmuan, kehidupan wali kota, kehidupan relawan, (2) semiotik Roland Barthes novel *Hujan* mencakup: (a) kode hermeneutik meliputi: mengapa tentang persahabatan, tentang cinta, tentang perpisahan, tentang melupakan, dan tentang hujan?; (b) kode semik (konotasi) meliputi: makna “bekembang biak”, “percakapan, terasa horor”, “obat paling keras”, “gerimis membungkus kota”, “sinar matahari menerobos tenda”, “seperti cendawan raksasa”, “menatap rumput basah dan dedaunan pohon yang ditimpa matahari senja”, “bab lama telah ditutup, bab baru telah dibuka”, makna “ikut ke panti sosial”, “Ibu Suri”, “hatinya tercabik-cabik”; (c) kode simbolik meliputi: lambang kemajuan zaman, lambang kesederhanaan, lambang kemewahan; (d) kode proaretik meliputi: sinopsis; (e) kode gnomik (kultural) meliputi: bahasa, pengetahuan, budaya; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran semiotik Roland Barthes novel *Hujan* di kelas XI SMA dilaksanakan dengan standar kompetensi *membaca 7*. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan, kompetensi dasar 7. 1 menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat.

Kata kunci: Semiotik Roland Barthes, novel, rencana pelaksanaan pembelajaran.

PENDAHULUAN

Kehadiran karya sastra merupakan sebuah manifestasi atas kebudayaan yang ada saat itu. Terbentuknya sastra pasca-reformasi merupakan hal yang dilematis dari sejarah sastra Indonesia. Periode yang ditandai dengan jatuhnya kekuasaan Soeharto. Periode yang lahir dengan semangat revolusioner. Kemungkinan periode ini merupakan jendela bagi perkembangan kesusasteraan di Indonesia. Selanjutnya

setiap detail dalam perkembangan itu harus terus kita catat. Setelah tahun 2000-an banyak muncul penulis baru seperti Asma Nadia, Andrea Hirata, dan Tere Liye.

Tere Liye adalah penulis muda yang banyak menghasilkan karya, salah satu novel karyanya berjudul *Hujan*. Dalam novel ini sinopsis yang ditulis tentang hujan, perpisahan, persahabatan, cinta, melupakan yang banyak menimbulkan tanda tanya bagi pembaca.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika atau semiologi mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda Barthes dalam Kurniawan (2001: 53). Analisis semiotika merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks. Roland Barthes berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Barthes mengajukan pandangan ini dalam bukunya berjudul *Degree Zero* (Sobur, 2004: 63).

Untuk membatasi kajian penelitian ini, penulis lebih menitikberatkan fokus penelitian pada Semiotika Roland Barthes yang terbagi ke dalam lima kode, yakni kode *hermeneutik*, kode *semik*, kode *simbolik*, kode *proaretik*, kode *gnomik*. Kode *hermeneutik* berkisar pada harapan pembaca untuk memperoleh kebenaran yang muncul dalam karya sastra. Kode *semik* atau kode konotatif, proses pembacaannya memiliki banyak sisi. Konotasi kata atau frasa tertentu dalam teks dapat dikelompokkan dengan konotasi kata atau frasa yang mirip. Kode *simbolik* merupakan aspek pengkodean fiksi yang bersifat struktural. Kode *proaretik* atau kode tindakan dianggap sebagai perlengkapan utama karya sastra yang dibaca orang. Kode *gnomik* atau kode kultural merupakan acuan teks ke benda-benda yang sudah diketahui dan dikodifikasi oleh budaya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Tahapan yang paling utama dalam rencana pembelajaran adalah menguasai isi kompetensi silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Sukirno, 2009: 103). RPP harus mempunyai daya sarap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang mustahil target pembelajaran tercapai mencapai secara maksimal.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, Data yang digunakan penulis adalah jenis data penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penggambaran dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh suatu kesimpulan (Arikunto, 1999: 245). Objek penelitian adalah titik berat suatu penelitian (Arikunto, 2013: 161). Objek penelitian sastra adalah pokok atau topik penelitian sastra, istilah topik biasanya dimengerti sebagai imbalan dari judul penelitian dalam rangka penulisan laporan hasil penelitian. Objek penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu objek material dan objek formal. Objek (material) penelitian sastra adalah semua bentuk kegiatan penelitian sastra, sedangkan objek formalnya ditentukan oleh sudut pandang yang dilakukan oleh masing-masing peneliti dalam penelitian sastra (Sangidu, 2004 : 64).

Fokus penelitian merupakan pusat dari objek penelitian. Penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara penelitian dan fokus, dengan kata lain penetapan fokus sebagai pokok masalah penelitian penting artinya dalam usaha menemukan batas penelitian (Moleong, 2012: 12). Fokus penelitian merupakan pusat dari objek penelitian tersebut. Etta dan Sopiah (2010 : 169) mendeskripsikan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek asal data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang kita perlukan dalam penelitian. Ada beberapa macam

sumber data, yaitu: alam, masyarakat, instansi, perorangan, arsip, perpustakaan, dan sebagainya.

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Menurut Arikunto (2010: 203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri selaku peneliti dan dibantu kartu pencatat data berguna untuk mencatat data hasil membaca novel. Kartu data ini berisi kata-kata yang merupakan kutipan-kutipan novel yang berkaitan dengan pembahasan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi. Teknik observasi adalah membaca secara kritis dan teliti seluruh wacana dan dialog dalam teks sastra (Arikunto, 2010: 265). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dan kualitatif. Sehubungan dengan penelitian ini, teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan studi pustaka.

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010: 398). Sumber-sumber tertulis yang digunakan dipilih yang berkaitan dengan objek penelitian. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan teknik *content analysis*. Teknik *content analysis* merupakan anggapan dasar dari ilmu-ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari ilmu-ilmu sosial (Arikunto, 2010: 278).

Teknik penyajian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015: 241). Oleh karena itu, teknik penyajian hasil analisis data yang berupa tema, fakta cerita (tema, tokoh dan penokohan, latar dan alur), serta semiotik Barthes beserta kesesuaian dengan semiotik Barthes sebagai rencana

pelaksanaan pembelajaran sastra di kelas XI SMA. Dalam penelitian tersebut dipaparkan dengan kata-kata tanpa menggunakan tanda dan lambang.

Berdasarkan paparan di atas, penulis memilih judul skripsi “Analisis Semiotik Roland Barthes Novel *Hujan* Karya Tere Liye dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Dengan penelitian ini diharapkan semiotik Barthes yang ada dalam novel tersebut dapat diterapkan kepada siswa SMA melalui pembelajaran apresiasi sastra.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat dua objek penelitian, yaitu objek material dan objek formal. Objek material adalah suatu bahan yang menjadi tinjauan penelitian atau pembentukan pengetahuan, sedangkan objek formal merupakan sudut pandang yang ditujukan pada bahan penelitian. Objek material penelitian ini adalah novel *Hujan* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, cetakan pertama tahun 2016. Sementara itu, objek formal penelitian ini adalah unsur intrinsik dan semiotik Barthes dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Fokus penelitian merupakan pusat dari objek penelitian tersebut. Penelitian ini difokuskan pada semiotik Barthes, unsur intrinsik pada novel *Hujan* karya Tere Liye, serta pembelajarannya di SMA. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Hujan* karya Tere Liye, yang diterbitkan Gramedia Pustaka Utama, pada Januari 2016. Data-data tersebut berupa kutipan-kutipan langsung maupun tidak langsung dari teks novel tersebut, sedangkan data tambahan diperoleh dari beberapa referensi lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian yang digunakan peneliti ini hanya mendeskripsikan unsur intrinsik dan semiotik Barthes dalam novel *Hujan* karya Tere Liye dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA. Teknik pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari referensi yang berkaitan dengan intrinsik, semiotik Barthes dan pembelajaran di kelas XI SMA. Teknik analisis isi pada penelitian ini dilakukan dengan cara membahas dan mengkaji novel untuk membeda dan memaparkan semiotik Barthes yang terkandung dalam novel *Hujan* sehingga dapat diketahui serta disimpulkan isi kandungan semiotik Barthes dalam novel *Hujan* karya

Tere Liye. Teknik penyajian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015: 241). Oleh karena itu, teknik penyajian hasil analisis data yang berupa tema, fakta cerita (tema, tokoh dan penokohan, latar dan alur), serta semiotik Barthes beserta kesesuaian dengan semiotik Barthes sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran sastra di kelas XI SMA. Dalam penelitian tersebut dipaparkan dengan kata-kata tanpa menggunakan tanda dan lambang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Unsur intrinsik dalam novel *Hujan* karya Tere Liye terdapat lima aspek, yaitu (1) tema: (a)tema mayor: tentang politik negara berbeda iklim, (b) tema minor: hujan, persahabatan, cinta, melupakan, perpisahan, (2) tokoh dan penokohan terdiri dari (a) tokoh utama: Lail (protagonis), (b) tokoh tambahan: Esok atau Soke Bahtera (protagonis), Maryam (protagonis), Ibu Lail (protagonis), Ibu Esok (protagonis), Ibu Suri (protagonis), Elijah (protagonis), Wali Kota dan Istri Wali Kota (antagonis), Claudia (protagonis), (3) alurnya : mundur (*flash back*), (4) latar terdiri dari (a) latar tempat: ruang terapi, stasiun kereta, lubang persimpangan jalan, rumah Lail, pengungsian nomor 2, penti sosial, sekolah keperawatan, toko kue, kolam air mancur, rumah-rumahan oranye, (b) latar waktu: masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, (c) latar sosial: kehidupan perawat, kehidupan paramedis, kehidupan ilmuan, kehidupan Wali Kota, kehidupan relawan, (5) sudut pandang yang digunakan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye adalah sudut pandang orang ketiga serba tahu dengan menyebut "mereka".

Semiotik Barthes yang terkandung dalam novel *Hujan* mencakup lima kode, yaitu: (a) kode hermeneutik mencakup: tentang persahabatan, cinta, perpisahan, melupakan, dan hujan; (b) kode semik mencakup: makna "berkembang biak", "percakapa, terasa horor", "obat paling keras", "gerimis membungkus kota", "sinar matahari menerobos tenda", "seperti cendawan raksasa", "menetap rumput basah dan dedaunan pohon yang ditimpa matahari senja", "bab lama telah ditutup, bab baru telah dibuka", makna "ikut ke panti sosial", "Ibu Suri", "hatinya tercabik-cabik; (c) kode

simbolik meliputi: lambang kemajuan zaman, lambang kesederhanaan, lambang kemewahan; (d) kode proaretik meliputi: sinopsis; (e) kode gnomik meliputi: bahasa, pengetahuan, dan budaya.

Langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran semiotik Barthes pada novel *Hujan* karya Tere Liye terdiri atas kegiatan pendahuluan (guru mengucapkan salam dan berdoa, guru mengkondisikan kelas, mengabsen, dan mengkondisikan siswa mengikuti pembelajaran); kegiatan inti (guru membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 4 siswa, guru menentukan sumber data berupa novel *Hujan* karya Tere Liye, guru menetapkan materi berupa unsur intrinsik dan semiotik Barthes yang akan dipelajari, guru memberikan tugas kepada tiap kelompok untuk dikerjakan di rumah, yakni siswa membaca kemudian menganalisis unsur intrinsik dan semiotik Barthes dalam novel *Hujan* karya Tere Liye; kegiatan penutup (guru bersama siswa menyimpulkan kembali pembelajaran yang telah dipelajari, guru mengakhiri dengan mengucapkan salam penutup).

Berdasarkan uraian penyajian dan pembahasan data di bab IV, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Unsur intrinsik novel *Hujan* karya Tere Liye antara lain meliputi: a) tema: tema mayor novel *Hujan* karya Tere Liye adalah tentang politik negara berbeda iklim, sedangkan tema minor antara lain: hujan, persahabatan, cinta, melupan, dan perpisahan, b) tokoh dan penokohan: tokoh utama novel *Hujan* adalah Lail dan tokoh tambahannya yakni, Esok atau Soke Bahtera, Maryam, Ibu Lail, Ibu Esok, Ibu Suri, Elijah, Wali Kota dan Istri Wali Kota, Claudia. c) alur: alur yang digunakan dalam penceritaan novel *Hujan* karya Tere Liye adalah alur mundur, d) latar: unsur latarnya dibagi menjadi tiga bagian, yakni 1) latar tempat semisal rumah Lail dan panti sosial; 2) latar waktu semisal masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan 3) latar sosial semisal walikota dan perawat, serta e) sudut pandang: sudut pandang novel *Hujan*, pengarang menggunakan pusat pengisahan orang ketiga serba tahu.

Semiotika yang digunakan dalam novel *Hujan* semiotik Barthes antara lain: (1) kode hermeneutik, (2) kode semik (kode konotatif); (3) kode simbolik (4) kode preoretik (kode tindakan), (5) kode gnomik (kultural) semisal menceritakan sesuatu dengan contoh kisah masa lalu atau legenda.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan teknik Jigsaw yang mengedepankan unsur permainan dalam pembelajarannya dipadukan dengan metode diskusi dan inquiry diharapkan mampu membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memiliki beberapa saran, yaitu: (a) bagi peneliti selanjutnya, peneliti ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang masih dalam ruang lingkup yang sama; (b) bagi guru, dalam pembelajaran sastra di SMA, sebaiknya guru tidak hanya memberikan pengetahuan tentang sastra. Namun, guru juga harus memasukkan semiotik Barthes yang ada kaitannya dengan sastra tersebut, sehingga siswa dapat memahami dengan baik; (c) bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami unsur intrinsik dan semiotik Barthes dalam novel. Selain itu, dapat memberikan pelajaran mengenai semiotik Barthes untuk diterapkan pada kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*, Yayasan Indonesiatara, Magelang.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kuantum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tere Liye. 2016. *Novel Hujan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.